

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

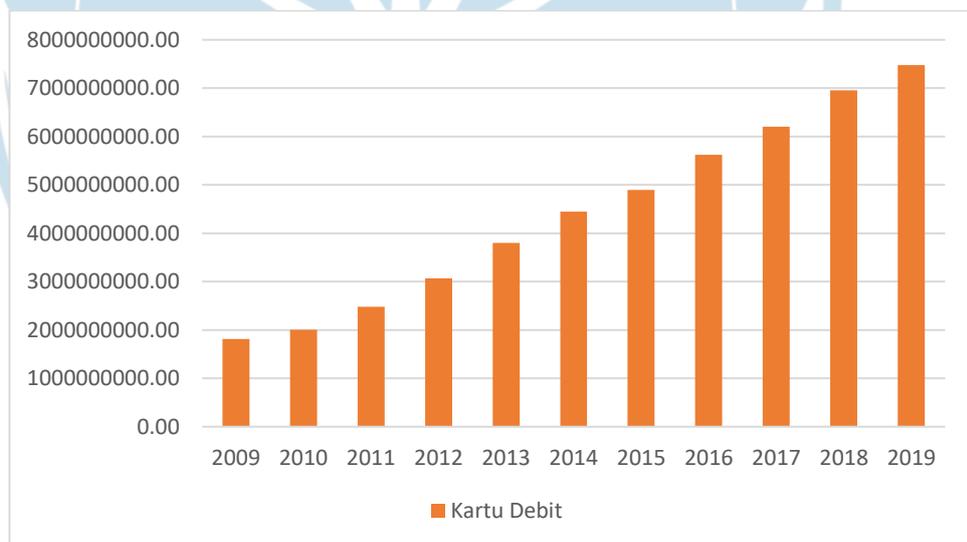
Dalam era modern seperti sekarang, sistem pembayaran memiliki peran yang sangat penting dalam aktivitas transaksi keuangan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat juga telah membawa sistem pembayaran yang digunakan dalam kegiatan ekonomi untuk terus berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan tersebut membawa semua pihak dalam industri keuangan untuk terus berinovasi, seperti bank. Bank berinovasi dengan cara membuat uang non-tunai sebagai salah satu bentuk inovasi yang mengikuti perkembangan jaman (Saraswati & Mukhlis, 2018).

Enam puluh tahun yang lalu, masyarakat lebih banyak menggunakan uang tunai ataupun cek untuk melakukan transaksi pembelian barang dan jasa. Namun, apabila kita lihat saat ini masyarakat dapat melakukan pembayaran bukan lagi menggunakan uang tunai tetapi dengan menggunakan pembayaran elektronik yaitu seperti kartu kredit, kartu debit, kartu prabayar (*prepaid cards*) dan yang paling terbaru, yaitu dengan menggunakan gawai seperti telepon genggam hingga *smartwatch* (Zandi et al, 2016). Namun, tren penggunaan transaksi non tunai pada dasarnya telah dimulai jauh sebelumnya, yakni sekitar tahun 1990 ketika *electronic banking* mulai populer.

Penggunaan alat pembayaran non-tunai di Indonesia telah dicanangkan oleh Bank Indonesia (BI) sejak tahun 2006. Pada tahun 2006 Bank Indonesia

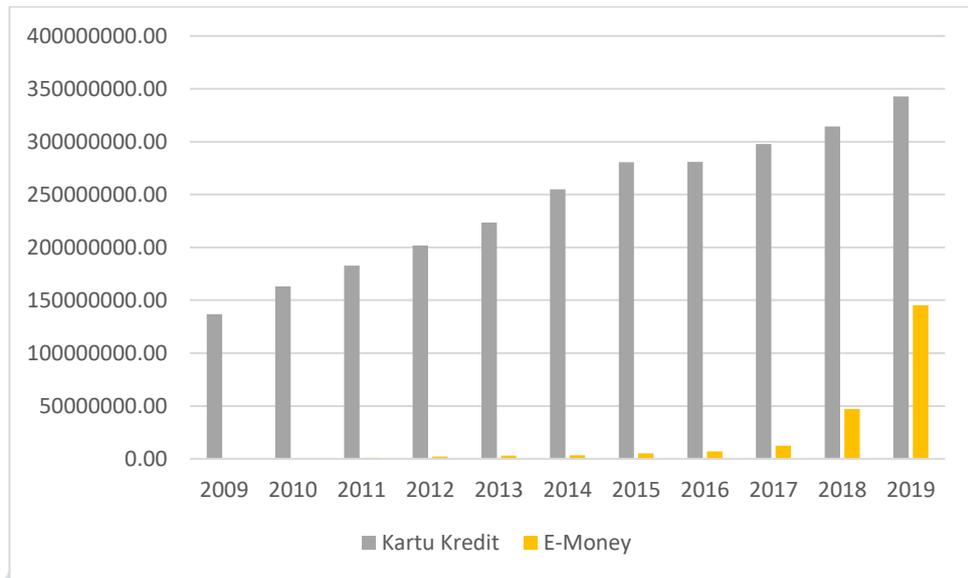
mengeluarkan program kerja dengan tema untuk meningkatkan penggunaan transaksi non-tunai di Indonesia seiring dengan meningkatnya penggunaan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) pada saat itu. Ide tersebut dicanangkan dalam *framework* yang menginisiasi *less cash society* (masyarakat non-tunai) untuk mendorong penciptaan sistem pembayaran yang lebih baik, aman, efisien, dan berguna bagi masyarakat, sehingga dapat membuat perekonomian nasional menjadi lebih maju (Nirmala & Widodo, 2011).

Penggunaan transaksi non-tunai di Indonesia setiap tahunnya juga selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2 di bawah ini:



Sumber: Bank Indonesia (2020), data diolah

**Gambar 1.1**  
**Nilai Transaksi Kartu Debit Tahun 2009 – Tahun 2019**



Sumber: Bank Indonesia (2020), data diolah

**Gambar 1.2**  
**Nilai Transaksi Kartu Debit Tahun 2009 – Tahun 2019**

Peningkatan masyarakat dalam menggunakan transaksi non-tunai dipacu oleh faktor kemudahan dalam bertransaksi oleh karena kemajuan teknologi. Kemudahan dalam bertransaksi tersebut juga mampu mendorong penurunan biaya transaksi dan pada saatnya akan menstimulus pertumbuhan perekonomian. Selain lebih mudahnya transaksi, transaksi non-tunai juga diduga dapat mengurangi permintaan uang yang diterbitkan oleh bank sentral dan juga akan mempengaruhi pelaksanaan tugas oleh bank sentral dalam melakukan pengendalian moneter maupun dalam menentukan kebijakan moneternya (Fatmawati & Yuliana, 2019).

Pembayaran non-tunai merupakan bentuk penggunaan teknologi dalam sistem pembayaran, sehingga akan mempengaruhi laju peredaran uang dan memiliki hubungan yang positif dimana penggunaan teknologi seperti kartu pembayaran elektronik dan media transfer elektronik yang mampu mempercepat

uang berpindah tangan dari tangan masyarakat ke masyarakat lainnya. Permintaan uang erat kaitannya dengan kecepatan peredaran uang sehingga pembayaran non-tunai akan berhubungan negatif dengan permintaan uang. Walaupun penciptaan uang giral meningkat namun penciptaan uang kartal berkurang karena disubstitusikan oleh media pembayaran elektronik dan media transfer elektronik atau pembayaran non tunai (Priscylia, 2014).

Syarifuddin *et al.* (2009) juga menyatakan bahwa peningkatan penggunaan transaksi non-tunai menyebabkan terjadinya efisiensi dan efek substitusi. Efisiensi terjadi karena penggunaan transaksi non-tunai mampu mengurangi biaya transaksi, yang mana akan menyebabkan terjadinya penurunan tingkat harga. Sementara itu, efek substitusi terjadi karena adanya penurunan tingkat permintaan uang yang mana uang kartal (M1) menurun dan M2 meningkat.

Berdasarkan paragraf di atas dapat diketahui bahwa penggunaan transaksi non-tunai mampu menurunkan tingkat permintaan uang, hal tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Hafidh & Sholeh (2016) dalam Saraswati & Mukhlis (2018) menyatakan bahwa penggunaan transaksi non-tunai khususnya transaksi kartu debit/ATM ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang. Hal tersebut terjadi karena mayoritas masyarakat menggunakan ATM untuk penarikan tunai.

Hal yang sama juga ditunjukkan penelitian Istanto & Fauzie (2014) dalam Saraswati & Mukhlis (2018), yang menunjukkan bahwa volume penggunaan kartu kredit, kartu debit/ATM, dan *e-money*, SKNBI, dan transaksi BI-RTGS memiliki

pengaruh positif terhadap permintaan uang (M1). Penjelasan dari beberapa penelitian sebelumnya ternyata menghasilkan hasil yang berbeda, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang topik ini untuk meninjau bagaimana efek menggunakan pembayaran non-tunai, seperti penggunaan kartu debit/ATM, kartu kredit dan *e-money* terhadap permintaan uang di Indonesia.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan transaksi non-tunai (Kartu Debit/ATM, Kartu Kredit, dan *E-Money*) terhadap permintaan uang di Indonesia tahun 2009-2019 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan transaksi non-tunai (Kartu Debit/ATM, Kartu Kredit, dan *E-Money*) terhadap permintaan uang di Indonesia tahun 2009-2019.

### **1.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka dapat diperoleh hipotesis dalam penelitian ini, yaitu penggunaan transaksi non-tunai (Kartu Debit/ATM, Kartu Kredit, dan *E-Money*) terhadap permintaan uang di Indonesia tahun 2009-2019 memiliki pengaruh yang positif terhadap permintaan uang.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

### 1. Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan, wawasan, serta informasi yang lebih mendalam mengenai pengaruh transaksi non-tunai terhadap perekonomian terutama permintaan uang.

### 2. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan perbandingan atau referensi dalam studi selanjutnya yang berkaitan dengan topik ini serta mampu menambah pengalaman serta wawasan dalam bidang ini.

### 3. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan referensi untuk pemerintah dalam membuat kebijakan mengenai transaksi non-tunai terutama di era Industri 4.0 dan ekonomi digital.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibuat dan terbagi menjadi lima bab dengan rician sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan uraian tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan transaksi non-tunai, teori permintaan uang, serta pengaruh transaksi non-tunai terhadap permintaan uang, penelitian terdahulu dan hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, variabel penelitian serta, model dan teknik analisis data penelitian.

## BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan Analisa data, hasil penelitian yang diperoleh, pengujian hipotesis, dan interpretasi pembahasan sesuai dengan cakupan atau ruang lingkup fokus penelitian.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.